

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Barat memiliki keragaman adat dan budaya, Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang mempunyai wadah berkumpulnya tokoh-tokoh seniman dan budayawan. Garut adalah salah satu kota yang diistimewakan oleh pemerintah setempat, kota tersebut memiliki beragam kebudayaan seperti, adu domba, debus khas Garut, pencak silat, dan lain-lain. Kabupaten Garut dikelilingi oleh pegunungan kecuali dibagian selatan Garut dikelilingi oleh pantai selatan. Kampung Dukuh adalah salah satu kampung adat di Garut dan termasuk dalam kawasan Desa Cijambe. Kampung Dukuh didirikan oleh seorang ulama bernama Syekh Abdul Jalil, landasan budaya beliau mempengaruhi adat istiadat masyarakat Kampung Dukuh. Jarak tempuh dari Desa Cijambe kurang lebih 1.5 Km, sedangkan dari pusat kota kurang lebih 101 Km. Luas kampung Dukuh sekitar 1,5 Ha terdiri atas tiga bagian atau daerah yaitu, Dukuh dalam, Dukuh luar, Makam Karomah.

Keunikan Kampung Dukuh adalah keseragaman struktur dan bentuk arsitektur bangunan pemukiman masyarakat, Kampung Dukuh merupakan area pedesaan yang mempunyai budaya religi yang kuat. Kampung Dukuh memiliki adat istiadat yang sangat unik, didalam perkampungannya masyarakat tidak terpengaruh atau tergoyahkan oleh kemajuan zaman dan teknologi. Kampung Dukuh sangat menjunjung keharmonisan dan keselarasan hidup bermasyarakat. Kampung Dukuh memiliki beberapa adat istiadat contohnya seperti *Nyanggakeun*, *Tilu waktos*, *Manuja*, *Moros*, *Cebor opat puluh dan Jaroh*. Adat yang sangat menarik di Kampung Dukuh adalah *Jaroh*, yaitu bentuk aktivitas ziarah ke makam Syekh Abdul Jalil, tetapi sebelumnya harus melakukan *mandi cebor opat puluh* dan tidak boleh

menggunakan perhiasan bagi perempuan dan memakai baju putih atau tidak bercorak. Melihat adat budaya Kampung Dukuh sudah pasti ini adalah salah satu kebudayaan Indonesia yang harus dijaga, dilestarikan dan diketahui banyak orang, namun masyarakat Indonesia atau Jawa Barat khususnya belum banyak yang mengetahui Kampung Dukuh dikarenakan kurangnya informasi terhadap Kampung Dukuh tersebut.

Banyaknya ritual dan keunikan kampung ini yang dapat dijadikan pelajaran dan contoh atau sekedar mengingatkan masyarakat perkotaan yang seringkali melupakan adat istiadat atau perilaku orang timur saat ini. Perilaku orang kota yang seringkali merasa bangga dapat bergaya hidup ala orang barat, membuat mereka melupakan sedikit demi sedikit warisan nenek moyang mereka dan perilaku hidup orang timur. Seharusnya kita merasa bangga menjadi orang timur yang kental akan nilai religius dan budaya timur yang erat akan tolong menolong, sopan santun, beretika dan ramah. Sayangnya kini hal ini mulai dilupakan oleh orang banyak, apalagi orang yang tinggal dipertanian.

Keberadaan kampung adat di Tatar Pasundan ini merupakan simbol dari budaya luhur para nenek moyang kita. Yang sejak dahulu sudah hidup secara beradab dengan segala kedinamisan di dalam tata kehidupannya. Namun sekarang, keberadaan dari kampung adat di Jawa Barat kian tergerus oleh zaman. Jika ini dibiarkan berlarut maka keberadaan kampung adat sebagai simbol kearifan lokal nenek moyang kita akan hilang. Sungguh sangat disayangkan jika kelak anak-cucu kita tidak mengetahui asal usul kampung-kampung adat Jawa Barat.

Dari masalah-masalah yang disebutkan diatas, peranan Desain Komunikasi Visual cukup penting untuk membuat adat budaya Kampung Dukuh dapat dikenal masyarakat, sehingga dapat dilestarikan dan dijaga bersama.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka disusun permasalahan dan ruang lingkup sebagai berikut :

1. Bagaimana melestarikan tradisi di Kampung Dukuh Garut ?
2. Bagaimana menginformasikan kepada masyarakat luas tentang kebudayaan dan adat istiadat Kampung Dukuh sebagai warisan budaya Bangsa Indonesia?

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan, tujuan perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang sebuah media informasi tentang Kampung Adat Dukuh Garut melalui sebuah buku dengan menggunakan teknik fotografi.
2. Mendokumentasikan seluruh kegiatan adat tradisi yang ada di Kampung Dukuh Garut.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data digunakan teknik observasi wawancara, kuesioner, dan studi pustaka.

1. Observasi

Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, yang berperan aktif dalam keterlibatan langsung ke dalam lingkungan masyarakat Kampung Dukuh. Observasi langsung ke tempat untuk melakukan wawancara kepada penduduk setempat agar mendapatkan data yang akurat. Selain itu, dengan pergi langsung ke kampung Dukuh dapat menangkap suatu kejadian dalam ritual yang selalu dilakukan oleh warga Kampung Dukuh dan juga dapat merasakan lebih dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari

2. Wawancara

Metode wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab dengan pewawancara

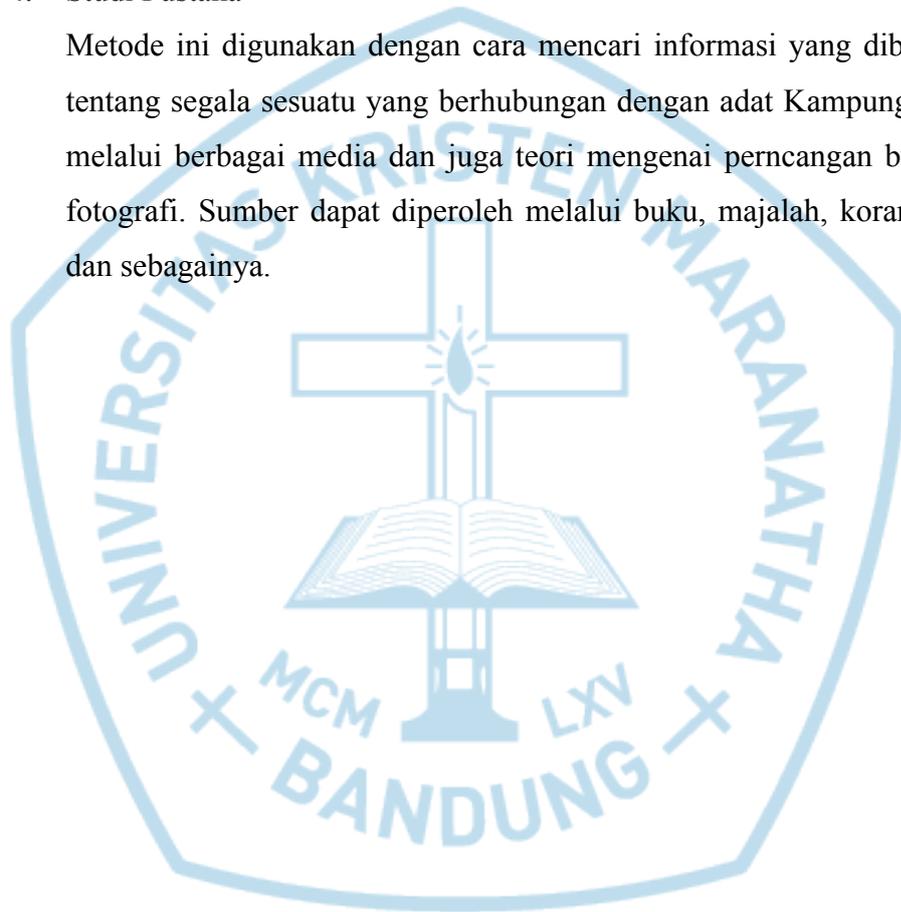
dan narasumber. Pada hal ini narasumber dari penelitian ini adalah masyarakat dan ketua masyarakat Kampung Dukuh disana.

3. Kuisisioner

Metode kuisisioner dilakukan dengan maksud untuk menggali apa yang diketahui oleh responden perihal objek dan subjek mengenai adat Kampung Dukuh dan *Jaroh*. Kuisisioner ini dilakukan kepada 100 orang dengan rentan usia 18-38 tahun yang tinggal di perkotaan.

4. Studi Pustaka

Metode ini digunakan dengan cara mencari informasi yang dibutuhkan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan adat Kampung Dukuh melalui berbagai media dan juga teori mengenai perncangan buku dan fotografi. Sumber dapat diperoleh melalui buku, majalah, koran, jurnal dan sebagainya.



1.5 Skema Perancangan

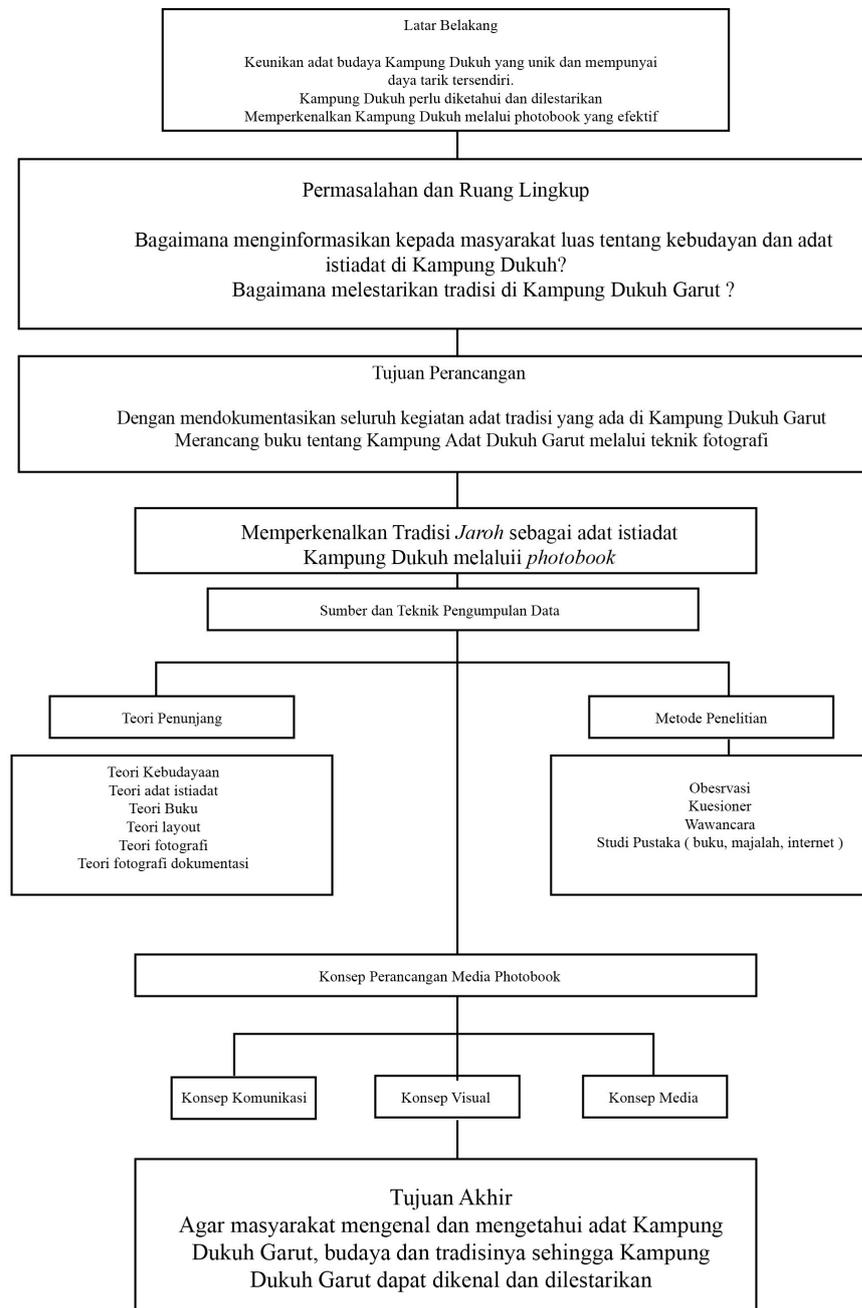


Diagram 1.1 : Skema Perancangan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)